

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang memiliki kesempurnaan akal, maka dia layak mendapatkan pendidikan yang mengantarkan manusia tersebut menjadi terarah dengan mempunyai ilmu pengetahuan. Di dalam kitab Zubat mengatakan yang artinya “*Setiap amal tanpa didasari ilmu maka amalnya ditolak.*” dari situ kita dianjurkan untuk belajar agar setiap perbuatan kita didasari dengan ilmu-ilmu pengetahuan, terlebih mempelajari ilmu tauhid, sehingga pendidikan Islam dituntut agar bisa melahirkan manusia-manusia yang senantiasa berbuat kebaikan untuk dirinya, tuhan nya dan orang lain. Ini adalah ciri manusia yang beriman.¹

Sebab menurut ulama, pertama kali kita belajar adalah mempelajari ilmu tentang mengenal Allah SWT. dan belajar ilmu tauhid hukumnya wajib bagi orang yang sudah mukalaf, baik laki-laki maupun perempuan.² Oleh karena itu pendidikan akidah sangatlah penting bagi kehidupan manusia, agar manusia tersebut memiliki nilai-nilai kebaikan seperti Nabi Muhammad saw. yang menjadi contoh atau panutan bagi umatnya terlebih mendalam perihal tentang kitab Aqidatul Awwam, mengajarkan kepada setiap

¹ Abdullah Azzam, “*Aqidah Landasan Pokok Membina Umat.*” (Jakarta: Gema Insani Press Cet. Ke-4: 1993) hlm. 17

² K.H M. Zen Syukri, “*Pendekatan Diri Kepada Allah.*” (Palembang: Percetakan Universitas Surabaya: 2008) hlm. 4

manusia yang beriman untuk bisa mengenal rabbnya, sebagaimana dia mengenal dirinya sendiri.³

Tauhid juga ilmu yang mengajarkan manusia untuk meyakinkan bahwa Allah itu tunggal dan tuhan adalah satu-satunya sumber kehidupan karena Allah adalah pangeran yang menciptakan alam jagat raya, sehingga apa pun yang sudah ada di dunia ini, itulah semua ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim dan muslimat wajib meyakinkan bahwa Allah adalah yang berhak disembah.

Syekh Muhammad Abduh mempunyai pendapat bahwasanya ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas Allah Swt, tentang sifat wajib, yang disifatkan kepada Allah Swt, sejalan dengan pendapat Syekh Muhammad Abduh bahwasanya Allah Swt memiliki sifat wajib yang pantas dimilikinya, maka sangat mustahil kalau Allah mempunyai sifat yang sifat tersebut tidak sesuai dengan keadaannya, Allah tidak tidur, Allah tidak punya anak, dan Allah tidak melahirkan.⁴

Tauhid secara bahasa adalah menyatukan atau mengesakan. Sedangkan menurut istilah adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan sifat Allah yang wajib dipercayai.⁵ Jadi, mempelajari ilmu tauhid adalah wajib mempercayai dzatnya, sifatnya maupun

³ Zakiyah Darajad, "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah." (Jakarta: CV. Ruhamah: 1995) hlm. 95

⁴ Mulyono & Bashori, "Studi Ilmu Tauhid atau Kalam." (Malang: UIN MALIKI PRESS: 2010) hlm. 21

⁵ M.Yusran Asmuni, "Ilmu Tauhid" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 1993) hlm.

perbuatannya bagi seorang mukalaf yang berakal, baik muslim dan muslimat dan ilmu tauhid mengantarkan seseorang selalu takut melakukan hal-hal yang tidak baik, sebab merasa dirinya dipantau oleh Dzat yang Maha Melihat, yaitu Allah SWT.

Ada beberapa kitab yang menerangkan tentang tauhid. Salah satunya yaitu kitab *Aqidatul Awwam*. Peneliti memilih kitab *Aqidatul Awwam* karena kitab tersebut menerangkan akidah bagi orang-orang awam atau pemula. Bentuk kitab tersebut tidak begitu tebal dan bahkan bisa dikatakan tipis. Namun, isi kitab tersebut mencakup luas dan cukup bagi pemula untuk mengetahui ilmu tentang tauhid.⁶ Kitab *Aqidatul Awwam* tersusun dalam baris berjumlah 57 bait.

Seseorang yang sudah mukalaf wajib hafal dan paham tentang bait-bait itu. Bait adalah sebuah *Nadhom* berbentuk barisan yang dibacanya dengan syiir atau lagu-lagu yang diinginkan, agar supaya mereka para santri mudah menghafalnya dan paham, sebab pemahaman dan menghafal merupakan landasan utama bagi seorang mukmin, ciri seorang mukmin dilihat ketauhidannya yang benar. Karena ilmu tauhid diibaratkan seperti pondasi bangunan rumah, kuat tidaknya bangunan tersebut tergantung pondasi rumah tersebut, atau ibarat akar pohon yang didalam bumi. Akhirnya seorang mukmin yang paham tentang ilmu tauhid maka mereka menjalankan kehidupan dengan taat, tunduk, dan menjalankan perintah Allah dan Rasulnya serta menajuhkan hal – hal yang dilarangnya, dan

⁶ Haris Syafi'I, "Materi pendidikan islam Dalam Kitab *Aqidah Al – Awwam* Karya Syekh Ahmad Al-Marzuqi." (dalam Jurnal Pendidikan Islam, UNIPDU Jombang. Vol. 1 No. 1 2017) hlm. 3

dicerminkan dengan teguh keyakinannya yang tercemin didalam hati seorang mukmin, sehingga dipraktekan didalam kehidupan sehari – hari.⁷

Kitab *Aqidatul Awwam* adalah kitab yang dipelajari di setiap pondok pesantren, baik modern maupun salaf. Harus ada bimbingan dari seorang ustadz atau guru ketika santri tersebut mempelajari kitab *Aqidatul Awwam* sebab sulitnya untuk memahami kitab tersebut, terutama bagi santri baru yang baru pertama kali mengetahui ilmu tentang sifat-sifat Allah dan rasul-Nya yang wajib, mustahil, maupun jaiz.

Di Pondok Pesantren Al Hikmah 1 mengajarkan para santrinya yang tahap dasar memahami kitab *Aqidatul Awwam* dengan sistem menulis, lalu dibaca bersama-sama dengan nada khas Pondok Pesantren Al Hikmah 1. Setelah itu, guru menerangkan isi yang ada di dalam kitab tersebut, sehingga santri tersebut bisa paham apa yang mereka baca dan hafal.

Peneliti membatasi penelitian ini di antaranya: *Pertama*, peneliti hanya meneliti 5 orang santri dari kelas 1 Madrasah Mu'allimin Addiniyyah Al Hikmah 1. *Kedua*, pemahaman yang dimaksud di sini adalah pemahaman santri terhadap 20 sifat wajib bagi Allah yang terdapat di dalam kitab *Aqidatul Awwam*. Selain itu peneliti juga akan menganalisis pendapat dari sudut pandang subjek wawancara atau santri dengan menggunakan pendekatan analisis fenomenologi

⁷ Usup Romli. “*Model Pendidikan Tauhid pada Keluarga Pengusaha Religeius.*” (dalam Jurnal Tarbawi Vol. 1, Maret 2012) hlm. 2

interpretatif. Yang mana berfokus kepada pengalaman suatu fenomena dari subjek yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang penulis susun di atas. Maka dari itu penulis menarik untuk menelitinya lebih dalam lagi dengan skripsi yang berjudul: **“KAJIAN TEOLOGI SANTRI TERHADAP PENGAJIAN KITAB AQIDATUL AWAM DI PESANTREN AL HIKMAH 1 DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES.”**

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi umum Pesantren Al Hikmah 1 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana gambaran umum kitab Aqidatul Awam?
3. Bagaimana pemahaman tauhid santri terhadap kitab Aqidatul Awam di Pesantren Al Hikmah 1 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi dan keadaan Pondok Pesantren Al Hikmah 1.
2. Untuk mengetahui gambaran umum dari kitab Aqidatul Awam.
3. Untuk mengetahui pemahaman santri terhadap 20 sifat wajib Allah SWT dalam kitab Aqidatul Awwam.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari adanya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi para mahasiswa dan akademisi yang membacanya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi kajian atau penelitian dalam bidang teologi. Khususnya dalam bidang pengkajian 20 sifat wajib Allah SWT yang mana objek penelitiannya berupa para santri di Pesantren Al Hikmah 1 di Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes dan kitab Aqidatul Awwam di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan banyak manfaat dan dapat menambah pengetahuan mengenai kitab Aqidatul Awwam, 20 sifat wajib Allah SWT dan pesantren Al Hikmah 1 yang berada di Brebes.

D. Tinjauan Pustaka

Pada fokus penelitian ini, ada beberapa tinjauan pustaka yang dijadikan rujukan dalam memberikan informasi terkait penelitian yang akan diteliti. Pada bagian ini akan dikaji dan ditelaah beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan skripsi yang akan diteliti, di antaranya adalah:

1. Rafiah Ulfah Tahani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo(2022) dengan judul “*Pemahaman Konsep Akidah melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Desa Johor*”

Purwantoro Wonogiri.” Hasil penelitian tersebut menjelaskan pemahaman konsep akidah melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di Pondok Pesantren Darul Muhajirin, Desa Johor Purwantoro. Selama satu minggu sekali, para santri belajar akidah yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah, melalui cara halaqoh dan dimana ustadz selalu memberikan, motivasi kepada santri agar semangat belajar, sehingga mudah memahami apa yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzahnya. Santri dibekali akidah tujuannya agar menjadi manusia yang mempunyai ketakwaan yang kuat dan iman yang kokoh kepada Allah SWT. Penelitian ini mempunyai kesamaan yang akan ditulis oleh peneliti yaitu mengenai kitab *Aqidatul Awwam* dan persamaan objek yang akan diteliti yakni pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah fokus penelitian. Penelitian di atas fokus pemahaman konsep akidah melalui pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*. Sedangkan peneliti fokus pada kajian Teologi (20 sifat wajib Allah SWT) santri terhadap pengajian kitab *Aqidatul Awwam*.⁸

2. Maymunah Addawiyah, melakukan penelitian yang berjudul “*Pemahaman Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awwam Rangkuman 20 Sifat Wajib bagi Allah.*” Peneliti di atas membahas tentang nilai nilai tauhid dalam kitab *Aqidatul*

⁸ Rafiah Ulfah Tahani, “*Pemahaman Konsep Akidah melalui Pembelajaran Kitab Aqidatul Awwam di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Desa Johor Purwantoro Wonogiri.*” (IAIN Ponorogo, Ponorogo: 2022).

pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masyarakat mampu memiliki keimanan berdasarkan pengetahuan yang benar, sehingga seseorang tidak hanya mengikuti “taklid buta,” dengan cara mengajarkan mereka atau masyarakat dengan Al-Qur’an dan hadits, agar pengetahuan mereka bertauhid pada dasar yang benar sehingga menjadi bekal di kehidupan sehari-hari dan bisa dipertanggungjawabkan. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang disusun oleh Syarifatun Nurul Magfiroh dengan peneliti. Persamaan terletak pada aspek kajian yang diteliti, yakni sama-sama mengkaji kajian tauhid yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awwam*. Adapun perbedaannya ialah terletak fokus kajian yang diteliti, Syarifatun fokus pada pembahasan mengenai isi dari kitab *Aqidatul Awwam* dan signifikan pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari sebagai objek akhir yang diteliti. Sedangkan dalam penelitian penulis, tidak membahas pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam*, melainkan membahas kajian Teologi santri terhadap kajian kitab *Aqidatul Awwam* sebagai objek yang diteliti.¹³

6. Skripsi yang disusun Intan Hidayatul Arifin dari IAIN Ponorogo dengan judul “*Nilai-Nilai Akidah dalam kitab Aqidatul Awwam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*” pada tahun 2017. Membahas nilai-

¹³ Nurul Magfiroh, “*Nilai- Nilai Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awwam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi*” (IAIN Salatiga, Salatiga: 2016).

Awwam, dipondok pesantren Hidayatul Qomariyah, yang dimana para santri ditekankan memahami nilai-nilai tauhid dan rangkuman 20 sifat wajib bagi Allah. Dari sini penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu objek yang diteliti yakni pondok pesantren, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti diatas fokus dengan pembahasan nilai – nilai tauhid didalam kitab Aqidatul Awwam, sedangkan peneliti fokus membahas kajian Teologi Santri Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Terhadap Pengajian Kitab Aqidatul Awwam.⁹

3. Lailatul Fitroh, penelitian yang ditulis oleh mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo(2022), “*Konsep Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awwam Karya Syekh Sayyid Ahmad Marzuqi serta Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah.*” Peneliti fokus dengan konsep tauhid dalam kitab Aqidatul Awwam dan relevansi pelajaran Akidah Akhlak kelas 3. Dari keterangan di atas bahwasanya peneliti ada kesamaan dengan objek yang di ambil yaitu kitab Aqidatul Awwam, akan tetapi penelitian lebih fokus dengan kajian Teologi santri Al Hikmah 1 terhadap kitab Aqidatul

⁹ Maymunah Addawiyah, “*Pemahaman Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awwam Rangkuman 20 Sifat Wajib bagi Allah.*”

Awwam. Jelas ada perbedaan kalau di atas konsep tauhid, kalau penelitian kajian Teologi.¹⁰

4. Susi Iviana Sari yang memuat karya ilmiahnya di dalam Jurnal Islam Nusantara vol. 05 No. 1, Juni 2021 dengan tema “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Persepektif Syekh Ahmad Al-Marzuqi dalam Kitab Aqidatul Awwam*”. Tulisan ini membahas tentang nilai-nilai tauhid perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuqi dalam kitab *Aqidatul Awwam*.¹¹ Dari keterangan di atas, terdapat perbedaan. Penelitian ini lebih fokus kajian Teologi santri AI - Hikmah terhadap kajian kitab *Aqidatul Awwam*, penelitian di atas lebih fokus ke nilai – nilai pendidikan tauhid perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuqi, dalam kitab *Aqidatul Awwam*. Persamaannya ialah terdapat pada kitab *Aqidatul Awwam* yang digunakan sebagai salah satu objek penelitiannya.¹²
5. Skripsi yang disusun oleh Syarifuddin Nurul Magfiroh dari IAIN Salatiga dengan judul “*Nilai- Nilai Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awwam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi*” pada Tahun 2016. Membahas dan mengenai tentang penulisan kitab *Aqidatul Awwam*, nilai-nilai tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* di kehidupan sehari-hari. Menurutnya,

¹⁰ Lailatul Fitroh, “*Konsep Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awwam Karya Syekh Sayyid Ahmad Marzuqi serta Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah.*” (IAIN Ponorogo, Ponorogo: 2022).

¹¹ Susi Siviana Sari, “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Persepektif Syekh Ahmad Al-Marzuqi dalam Kitab Aqidatul Awwam*” (dalam Jurnal Islam Nusantara Vol. 05 No. 1, Juni 2021).

¹² Susi Iviana Sari, “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Persepektif Syekh Ahmad Al-Marzuqi dalam Kitab Aqidatul Awwam*” (dalam Jurnal Islam Nusantara vol. 05 No. 1, Juni 2021).

nilai akidah terkandung dalam kitab Aqidatul Awwam dan nilai-nilai akidah dalam buku materi akidah akhlak siswa kelas 3 madrasah ibtidaiyah. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang disusun oleh Intan Hidayatul Arifin dengan dengan penelitian yang kami teliti. Persamaanya adalah objek yang diteliti yaitu dari kitab Aqidatul Awwam. Adapun perbedaannya adalah objek kajian yang diteliti, peneliti lebih fokus membahas tentang kajian Teologi santri terhadap kajian kitab Aqidatul Awwam, sedangkan Intan Hidayatul Arifin mengkaji tentang nilai-nilai akidah pada kitab Aqidatul Awwam.¹⁴

7. Jurnal yang disusun oleh Muhammad Iqbal Rosyada, Rosihin Masyur, dan Ibnu Jazir dari Universitas Malang dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awwam karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi*” pada tahun 2020. Dalam jurnal ini, mereka membahas mengenai kandungan dan nilai-nilai pendidikan dalam kitab Aqidatul Awwam, kemudian implikasi dalam kehidupan masa kini. Pembahasan tersebut berdasarkan latar belakang pendidikan saat ini tidak mencerminkan sifat-sifat keimanan kepada Allah Swt. karena penurunan sikap dan akhlak. Dan memilih kitab Aqidatul Awwam karena kitab tersebut memberikan pendidikan tauhid pada tingkat yang paling dasar dengan penyampaian metode syiir-syiir yang mudah dihafal, diingat, dan dipahami.

¹⁴ Hidayatul Arifin, “*Nilai-Nilai Akidah dalam kitab Aqidatul Awwam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah.*” (IAIN Ponorogo, Ponorogo: 2017).

Terdapat persamaan juga perbedaan terkait isi jurnal tersebut dengan penelitian. Persamaan terletak pada teori yang dikaji, yakni kitab *Aqidatul Awwam*. Adapun perbedaannya terletak pada objek akhir yang diteliti, yakni jurnal tersebut meneliti implikasi pendidikan tauhid dalam kehidupan masa kini. Sementara peneliti fokus dengan kajian Teologi santri terhadap kajian kitab *Aqidatul Awwam*.¹⁵

E. Kerangka Teori

Pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari. Pada skripsi ini penulis akan membahas tentang pemahaman Kajian Teologi santri terhadap pengajian kitab *Aqidatul Awwam* di pondok pesantren Al - Hikmah 1 Benda yang terdapat dalam 20 sifat wajib Allah dalam kitab *Aqidatul Awwam*. Nilai tauhid yang terdapat dalam kitab *Aqidatul Awwam* ada empat yaitu *Ilahiyat, Nubuwat, Ruhaniyyat, dan Sam'iyat*. Penulis disini hanya meneliti *Nadhom* bait 6-9. Adapun nilai tauhid yang terdapat pada 20 sifat wajib Allah merupakan tauhid ilahiyat karena sesuatu yang berkaitan dengan Allah yaitu sifat-sifat Allah.

Santri dapat dikatakan memahami materi kitab *Aqidatul Awwam* apabila santri dapat memenuhi indikator pemahaman. Adapun indikator pemahaman ialah:

¹⁵ Muhammad Iqbal Rosyada, Rosihin Masyur, Ibnu Jazir. dalam jurnal ilmiah “*Nilai- Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awwam karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi.*” (Universitas Malang, Malang: 2020).

1. Menjelaskan

Santri dikatakan paham apabila santri dapat menjelaskan tentang materi Aqidatul Awwam dengan baik dan benar pada saat ditanya oleh ustadz ustadzah maupun pada pemberian soal dan latihan baik secara lisan maupun tulis.

2. Mengartikan

Santri dikatakan paham apabila santri dapat mengartikan makna dalam kitab Aqidatul Awwam, dan dapat mengartikan satu per satu dari bait Nadhom yang telah di pelajari.

3. Memberikan Contoh

Santri dikatakan paham apabila santri dapat memberikan contoh ketika belajar. Misalnya contoh dari sifat teladan Nabi, contoh dari kekuasaan Allah SWT, dan bukti adanya Allah SWT.

4. Menyimpulkan

Santri dikatakan paham apabila dapat menyimpulkan materi yang disampaikan.

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

Pemahaman santri Pondok Pesantren Al - Hikmah Terhadap Nilai-Nilai Tauhid dalam Kitab *Aqidatul Awwam*



Nilai tauhid yang terdapat dalam 20 sifat wajib Allah



Nilai Ilahiyat



Indikator pemahaman:

1. Mempelajari/Memahami
2. Mengartikan dan Menjelaskan
3. Menerapkan/Merealisasikan
4. Menyimpulkan

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah atau kegiatan penelitian dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berdasarkan kepada ciri-ciri keilmuan, yaitu; rasional, empiris dan sistematis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif adalah merupakan jenis penelitian yang salah satunya dari jenis kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian, fakta, atau keadaan yang berlangsung saat penelitian tersebut, dengan melihat yang sebenarnya terjadi dan tidak ada yang dibuat-buat. Sehingga memang betul-betul hasilnya sesuai lapangan. Jenis penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan yang terjadi dengan situasi sedang terjadi. Yaitu sikap pandangan yang berbeda di dalam masyarakat, pertentangan dua kelompok, hubungan antara dua variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada, serta pengaruhnya terhadap suatu suasana kondisi dan sebagainya. Menurut Nazir, metode deskriptif adalah jenis penelitian yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis fenomenologi interpretatif. Analisis fenomenologi interpretatif adalah analisis yang berfokus pada pengalaman subjektif. Target dalam penelitiannya adalah cerita subjektif dari orang yang mengalaminya secara langsung suatu fenomena tersebut.¹⁶

3. Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi mentah yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif. Data kualitatif bukanlah data yang berbentuk angka akan tetapi data yang berupa kata-kata dan tindakan atau tulisan yang diperoleh dari sumber data yang tertulis. Data tersebut kemudian akan dianalisis dan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan narasi yang tersusun dan terstruktur secara rapi, yang dimaksud sumber data yaitu: sesuatu yang menempel dan sumber data terdiri dari benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata dan tindakan dari objek yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut kemudian dicatat melalui catatan tertulis ataupun melalui alat perekam. Dalam menentukan sumber data, ada yang

¹⁶ YF La Kahija, "PENELITIAN FENOMENOLOGIS: Jalan Memahami Pengalaman Hidup." (PT. KANISIUS, Cet. Ke-5: Yogyakarta; 2017) hlm. 45

dinamakan dengan "sampling," yaitu cara untuk menentukan sampel.

Dalam penelitian kualitatif, sampel disebut dengan informan atau responden. Informan atau responden adalah orang yang akan diminta untuk memberikan informasi. Adapun teknik penentuan informan atau responden tersebut pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling berupa teknik purposive sampling, yaitu sebuah teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden. "Purposive" sampling dipakai karena penelitian ini membutuhkan responden yang dapat memberikan informasi dan keterangan secara mendalam. Oleh sebab itu, responden dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini menyangkut pada pemilihan orang-orang yang dianggap bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dan diharapkan, sehingga tidak semua anggota populasi mendapatkan kesempatan menjadi responden. Responden atau informan yang dipilih adalah orang yang dianggap paling tahu dan dapat memberikan informasi yang maksimal terkait penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan berupa buku, jurnal, berita, ataupun artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, beberapa guru yang tidak terlibat pada kegiatan muhasabah pun dijadikan sebagai informan tambahan atau pendukung, karena sedikit banyaknya para guru di sana pasti

mengetahui setiap program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al - Hikmah 1.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dengan cara dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan penelitian kemudahan untuk mendapatkan data selanjutnya, dan mecarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan yang menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang akan mempermudah peneliti hal-hal yang akan terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut. Setelah menyajikan data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merupakan salah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang esensial dalam proses penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan atas pengorganisasian informasi yang

diperoleh dalam analisis data. Selanjutnya dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan-simpulan yang diperoleh.

G. Sitematika Penulisan

Bab I : Membahas tentang latar belakang masalah, batasan, dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Membahas tentang profil sejarah dari pesantren Al Hikmah 1 Desa Benda Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes.

Bab III : Membahas tentang sifat wajib bagi Allah SWT dan kitab Aqidatul Awwam.

Bab IV : Membahas tentang temuan penelitian atas kajian teologi santri terhadap pengajian 20 sifat wajib Allah dalam kitab Aqidatul Awwam.

Bab V : Membahas tentang kesimpulan dan saran yang bertujuan untuk mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi.

BAB II

PROFIL PESANTREN AL HIKMAH 1 DESA BENDA KECAMATAN SIRAMPOG KABUPATEN BREBES

A. Sejarah Berdirinya Pesantren Al Hikmah 1

Pondok Pesantren Al Hikmah 1 berdiri pada tahun 1911 M. Yang didirikan oleh KH. Kholil Bin Mahali setelah balik dari mencari ilmu di beberapa Pesantren salah satunya di Ponpes Mangkang, Semarang. Beliau melihat masyarakat semasa itu masih awam tentang ilmu agama. Beliau menyampaikannya dengan cara bijaksana dan nasehat yang baik